

RINGKASAN

Dalam Tesis ini berusaha menjelaskan tentang perjanjian jual beli atas tanah dibawah tangan bila ditinjau dari PP no 24 Tahun 1997 dan latar belakang timbulnya perjanjian ikatan jual beli atas tanah. Permasalahannya adalah: Apakah perjanjian jual beli tanah dibawah tangan itu syah menurut Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 1997 sebagai pengganti Peraturan Pemerintah No 10 Tahun 1961 dan sebab-sebab dibuatnya perjanjian ikatan jual beli.

Dengan demikian perjanjian jual beli atas tanah dibawah tangan dapat menjadi akta dengan cara melakukan pembuktian hak lama sesuai dengan Pasal 24 PP No 24 Tahun 1997 yang diperjelas dengan Pasal 17 Peraturan Mendagri/ KBPN No 3 Tahun 1995 sehingga dapat dilakukan pendaftaran hak atas tanah dan dapat dilakukan pemindahan haknya sesuai dengan Pasal 37 PP No 24 Tahun 1997.

Perjanjian Ikatan Jual Beli Atas Tanah yang dibuat dihadapan Notaris sebagai satu-satunya pejabat umum pembuat akta otentik dapat terlaksana bila sarat materialnya telah dipenuhi oleh para pihak atau telah memenuhi sarat syahnya perjanjian, untuk pendaftaran hak atas tanahnya yang sesuai dengan Pasal 19 Undang Undang Pokok Agraria yang isinya mengenai pelaksanaan pendaftaran tanah di Indonesia

supaya dapat menjamin terlaksananya kepastian hukum dalam bidang pertanahan dan proses dari pendaftaran tanah tersebut merupakan tugas dari PPAT.